

## ***Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran PAI Pada Materi Beriman Kepada Malaikat Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 116 Bengkulu Utara***

**Suhartini**

SDN 116 Bengkulu Utara  
suhartinialkha@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Beriman Kepada Malaikat pada siswa kelas IV SDN 116 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Data primer diperoleh dari hasil tes siswa dalam pembelajaran kemudian dinarasikan atau dideskripsikan kedalam kalimat untuk mengambil kesimpulan. Dari hasil persentase menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berada pada angka 86% hasil ini membuktikan pembelajaran menggunakan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus dalam materi Hari Kiamat pada siswa kelas IV SDN 116 Bengkulu Utara.

**Kata Kunci:** TPACK, Hasil Belajar PAI

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sejak terlahir sejatinya manusia seperti kertas kosong yang belum ada tinta yang mewarnainya. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.

يُنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ، عَلَىٰ يُؤَلِّدُ مَوْلًا دِيكُلٌ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”

Dari hadits tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap warna keagamaan anaknya apakah menjadi Yahudi, Nasrani atau juga Majusi. Oleh karena itu pendidikan yang diberikan orang tua merupakan pendidikan yang pertama kali didapat oleh anak dan akan mempengaruhi juga pendidikan diluar rumah nantinya.

Semakin bertumbuhnya anak maka semakin berkembang pula pola pikirnya dan ilmu pengetahuan juga semakin meningkat. Pendidikan dirumah tidak sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan anak terhadap pengetahuan oleh karena itu anak memerlukan pendidikan formal sebagai saran untuk mengembangkan kemampuan, kecerdasan dan potensi yang dimiliki anak.

Kependidikan merupakan sebuah proses, maka ukurannya bukan semata-mata dari hasil nilai yang diperoleh anak. Tetapi justru bagaimana proses yang dilalui anak dalam memperoleh nilai tersebut dan juga hubungan antara nilai dengan implementasinya dalam kehidupan anak. Untuk itu orang tua harus menyadari bahwa, setiap anak yang terlahir dalam kondisi fitrah dan kondisi fitrah setiap anak awalnya menyukai kebaikan dan membenci keburukan. Oleh karena itu agar fitrah itu tetap berjalan sesuai fitrahnya harus ada keseimbangan dan pola asuh yang sama dari orang tua dan lembaga pendidikan (sekolah).

Parhan & Kurniawan (2020) mengemukakan Kepribadian anak biasanya dipengaruhi oleh pola asuh yang didapat dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu dalam lingkungan pendidikan sekolah juga lingkungan keluarga. (Somad, 2021). Untuk pendidikan sekolah formal berbeda

dengan pola pendidikan dirumah oleh karena itu kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sangat diperlukan.

Pendidikan pada lembaga formal memiliki aturan-aturan atau sistem yang memang sudah dirancang, disiapkan secara terpola dan sistematis oleh lembaga atau organisasi pendidikan. Dimana didalam sistem tersebut terdapat seperangkat kurikulum yang memuat cara dan langkah dalam mencapai tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Untuk itu lembaga dan semua struktur yang ada didalam nya harus bisa memberikan quality ansurance atau jaminan kualitas terlebih lagi pada pendidikan era 4.0 teknologi merupakan satu faktor penting dan harus dikuasai baik bagi tenaga kependidikan, pendidik dan peserta didik.

Teknologi dalam hal ini membantu memudahkan atau meringankan segala aktifitas manusia dalam pencarian informasi dan penyampaian informasi. Secara umum teknologi merupakan sebuah proses untuk meningkatkan nilai tambah dan teknologi ialah produk yang digunakan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja sebuah struktur atau sistem. Di mana proses dan produk tersebut dikembangkan dan digunakan. (Annisa et al., n.d.).

Pada lembaga pendidika teknologi digunakan dan dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran agar tujuan-tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dengan mudah. Teknologi pada dunia pendidikan pada saat ini menjadi trend dan termasuk kedalam kebutuhan utama dalam pembelajaran karena teknologi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, untuk mengolah pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. pembelajaran berbasis teknologi ini dikenal dengan sebutan TPACK yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge*.

*Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* merupakan pertanda bahwa dunia pendidikan sudah memasuki era baru dan kemajuan dalam pembelajaran abad 21. TPACK merangkum serta memenuhi berbagai kebutuhan keterampilan bagi pendidik di era modernisasi saat ini. Teknologi, pedagogic dan pengetahuan konten ialah elemen utama dalam pengembangan TPACK. Pendidik yang memiliki kemampuan menguasai TPACK juga dapat mengintegrasikan kedalam pembelajaran akan menghadirkan komparasi opini yang berbeda dalam pembelajaran dibandingkan dengan pendidik yang belum menguasai TPACK. (Nayla Rizqiyah, 2021)

Kebutuhan akan TPACK dalam pembelajaran juga terintegrasi kesemua mata pelajaran tanpa terkecuali pelajaran pendidikan agama islam. Pada pola pembelajaran generasi Z dan Alfa yang dalam kehidupannya sudah mengenal gaway dan sudah bersikap kritis serta kreatif maka jika pendidik tidak melakukan metamorfosis dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut bisa dipastikan tidak akan menarik perhatian para peserta didik. Disinilah peran teknologi bermain dengan memasukkan unsur teknologi kedalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa tertantang untuk mengasa kreativitas dan nalar kritisnya dalam pembelajaran.

Secara teori dalam sebuah pembelajaran jika ada unsur teknologi peserta didik akan tertarik mengikuti, karena keseharian mereka sudah lekat dengan yang namanya teknolgi bahkan terkadang tidak dapat dipungkiri siswa lebih pandai dalam pemanfaatan teknologi didunia digital saat ini, sebagai contoh banyak siswa yang sudah pandai membuat konten-konten kreatif, menghasilkan editan-editan video yang bernilai jual dan lain sebagainya. Oleh sebab itu mau tidak mau pendidik wajib meleak teknologi dan mampu untuk mengintegrasikan dalam setiap pembelajaran. Namun dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran juga harus memperhatikan banyak sehingga teknologi tersebut dapat memberikan dampak yang baik diantaranya hasil belajar meningkat dan tujuan yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran tercapai.

### ***Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)***

*Technological Pedadogical Contents Knowledge (TPACK)* merupakan model yang digunakan untuk mengintegrasikan teknologi ke pendidikan. (Quddus, 2019). Dimana dalam TPACK terdapat unsur teknologi dalam mengintegrasikan strategi, model dan materi dalam sebuah pembelajaran.

Dalam *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* memiliki tujuh komponen atau unsur yaitu:

1. *Technology knowlegde (TK)*: *Technological Knowledge* merupakan pengetahuan tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Teknologi tersebut dimanfaatkan dalam proses komunikasi, pengolahan data peserta didik, serta sebagai penunjang produktivitas bagi guru. Pemanfaatan berbagai teknologi dari mulai teknologi non digital seperti pensil dan kertas ke teknologi digital seperti internet, video, interactive whiteboard, program software dan lain sebagainya.
2. *Content knowlegde (CK)*: Misra dan Koehler menegemukakan CK ialah pengetahuan tentang materi yang akan dibelajarkan atau diajarkan atau Seorang guru harus mengetahui tentang konten pengetahuan yang akan diajarkan pada peserta didik. Dengan kata lain *Content Knowledge* terkait dengan substansi materi yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran yang mana penguasaan materi oleh seorang pendidik tersebut akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan.
3. *Pedagogical knowledge (PK)*: PK berhubungan dengan metode dan proses mengajar dan termasuk pengetahuan dalam manajemen kelas, penilaian, pengembangan rencana pembelajaran (RPP), dan belajar siswa. PK merupakan pengetahuan yang harus dikuasai pendidik dalam pembelajaran, yaitu yang berkaitan dengan metode mengajar, pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, penilaian kegiatan siswa, dan sebagainya.
4. *Pedagogical content knowledge (PCK)*: Shulman (1986) mengatakan PCK berhubungan dengan pengetahuan konten yang berhubungan dengan proses mengajar PCK berbeda dengan berbagai jenis konten, karena PCK merupakan perpaduan antara konten dan pedagogi dengan tujuan untuk mengembangkan praktek mengajar suatu konten menjadi lebih baik. PCK ini lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang akan dipilih pendidik pada materi yang akan diajarkan. diantaranya memuat pemilihan metode mengajar, rencana pembelajaran, sampai fasilitas pendukung dalam pembelajaran.
5. *Technological content knowledge (TCK)*: TCK berisi pengetahuan tentang bagaimana teknologi bisa menciptakan representasi yang baru dalam penggunaan teknologi secara spesifik, guru bisa merubah cara guru berlatih serta memahami konsep di dalam konten. Dengan kata lain TCK merupakan pengetahuan tentang pengaruh sebuah teknologi pada suatu disiplin ilmu pengetahuan. Dan seberapa besar pengaruh teknologi tersebut pada perkembangan suatu disiplin ilmu pengetahuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka TCK memberikan dampak terhadap suatu ilmu yang sedang dipelajari oleh peserta didik sehingga ilmu tersebut dapat memberikan hasil belajar.
6. *Technological pedagogical knowledge (TPK)*: TPK merupakan pengetahuan tentang bagaimana berbagai teknologi bisa digunakan dalam mengajar dan untuk memahami bahwa penggunaan teknologi dapat merubah cara guru mengajar. Sebab TPK memuat hubungan antara teknologi dan proses pembelajaran. Dengan TPK inilah pendidik bisa memahami kelebihan dan kekurangan teknologi dalam pembelajaran kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi.
7. *Technological pedagogical content knowledge (TPACK)*: TPACK berkaitan erat dengan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran konten tertentu. Guru memiliki pemahaman dalam mengintegrasikan antara ketiga komponen, yaitu teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran. Guru dituntut memiliki pengetahuan dalam mengintegrasikan antara tiga komponen dasar pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi) tersebut dengan mengajarkan menggunakan metode pedagogik dan teknologi yang sesuai dengan konten.

### ***Pendidikan Agama Islam***

Menurut Djaelani (2013) Pendidikan agama adalah usaha yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta terkadang bersifat pragmatis dengan tujuan untuk membantu anak supaya dapat hidup selaras dan seimbang dengan nilai ajaran agama yang dianutnya. Oleh sebab itu, biasanya apabila dalam keluarga memeluk agama Islam, maka pendidikan agama yang akan diberikan atau ditanamkan kepada anak ialah pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam. Sementara Muhaimin memberikan pandangannya, pendidikan Islam ialah pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam atau suatu sistem pendidikan yang Islami yang pendidikannya dikembangkan dan disusun bersumber dari ajaran islam atau lebih tepatnya nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan AsSunnah.(Somad, 2021)

Rafsanjani & Razaq, (2019) dalam Muntholi'ah (2002) mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha khusus yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik atau siswa supaya lebih mampu memahami dan menghayati,serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.Lebih lanjut Sugiana memfokuskan tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam,Menurutnya tujuan dari pendidikan islam yaitu pembentukan perubahan sikap atau tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam dalam hal ini Al-quran dan Hadits.(Hasim et al., 2021).

Dari beberapa pendapat diatas jelaslah bahwa pendidikan Agama Islam dapat diartikan suatu upaya atau usaha oleh seseorang yang beragama islam untuk menanamkan,memahamkan nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari Al – quran dan As-sunah (hadits) kepada siswa.

### ***Hasil Belajar***

Menurut Purwanto (2011) hasil belajar ialah perubahan perilaku peserta didik akibat dari belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.Lebih lanjut dijelaskan bahwa Hasil belajar ialah prestasi yang dapat digunakan guru untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan pada siswa dalam kurun waktu tertentu.(Sasmi & Johan, n.d.).

Menurut Sunarto (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor intern (faktor dalam diri) ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya seperti pembawaan sejak lahir, keinginan kuat dalam diri seseorang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang yang bisa mempengaruhi hasil belajar seseorang seperti: faktor dari teman,lingkungan belajar dan lain-lain.

Menurut Hamalik dalam Nurmansyah, Unay dan Setiana menyampaikan pendapatnya bahwa tujuan dari hasil belajar diantaranya untuk: a) Memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar; b) Memberikan informasi untuk tindak lanjut dalam membina kegiatan belajar peserta didik; c) Mengetahui kemampuan belajar siswa atau peserta didik,sebagai acuan mendorong motivasi belajar siswa dengan mengenali kemajuan sendiri juga merangsang upaya perbaikan; d) memberi informasi secara tepat untuk membimbing peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan sesuai kecakapan dan minat serta bakat. (Setyawan et al., n.d.).

Hasil belajar diperoleh dari proses belajar yang dilalui oleh peserta didik dengan seperangkat sistem dan tahapan-tahapan untuk mencapai sebuah tujuan. Proses tersebut merupakan sesuatu yang sudah direncanakan oleh pendidik sebelum pembelajaran dilakukan. Rencana diaksikan dengan nyata sehingga akan mendapatkan hasil dari proses tersebut.

### ***Hasil Penelitian***

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Menurut Lexy, J.

Moleong menjelaskan Penelitian kualitatif merupakan penelitian bermaksud untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Rusli et al., 2014). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama berasal dari latar belakang alami atau kenyataan yang ada di masyarakat, dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori dibangun pada penelitian kualitatif berdasarkan Penyajian dan analisis data dilakukan secara naratif.

Teknik pencarian data dalam penelitian ini, menggunakan data primer. Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer ialah data yang didapat dari sumber asli atau utama. Data yang didapat tidak tersedia dalam bentuk file-file melainkan harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya didapat dari responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau sarana dalam mendapatkan informasi ataupun data. (Nuning Indah Pratiwi, 2017). Adapun data primer diambil ialah data dari hasil tes siswa dalam pembelajaran materi Beriman Kepada Malaikat seperti terlihat pada hasil persentase berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Tes Siswa

KKM	Nilai Tuntas	Siswa	Persentase (%)
70	> 70	19	86 %
	< 70	3	14 %
Jumlah		22	100%
Daya Serap			
$1685 / 220 \times 100\% = 80,31\%$			

Data diatas menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran dalam Materi Beriman Kepada Hari Kiamat 86% mencapai atau melebihi nilai dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan siswa yang belum tuntas dengan total siswa 3 orang dan jika dipersentasekan sebesar 14 %.

*Hasil dari persentase yang menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berada pada angka 86% hasil ini menunjukkan lebih dari setengah siswa yang berhasil dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge oleh karena itu ditarik sebuah kesimpulan bahwa Technological Pedagogical Content Knowledge dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkehusus dalam materi Hari Kiamat pada siswa kelas IV SDN 116 Bengkulu Utara.*

## Bibliografi

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., Rahmawati, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK*. 2(April 2020), 35–48.
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884–3897. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147>
- Nayla Rizqiyah. (2021). *IMPLEMENTASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE SEBAGAI MODERNISASI DI BIDANG PENDIDIKAN*.
- Nuning Indah Pratiwi. (2017). *PENGGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI*. ISSN: 2581-2424.
- Quddus, A. (2019). *IMPLEMENTASI TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE ( TPACK ) DALAM PENDIDIKAN PROFESI GURU ( PPG ) PAI LPTK UIN MATARAM*. 17(2), 213–230.

- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2014). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus*. 1–13.
- Sasmi, W. Y., & Johan, R. S. (n.d.). *THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES ON THE INTEREST TO CONTINUE STUDIES TO COLLEGE IN THE STUDENTS OF CLASS XII SMK NEGERI 5. 2*, 1–13.
- Setyawan, S. W., Makkasau, A., & Syahrani. (n.d.). *Penerapan Pendekatan TPACK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas III SD Negeri Segaralangu 02 Cipari*.
- Somad, M. A. (2021). *PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK*. 13(2), 171–186.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>